

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang diimplementasikan melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan ini menitikberatkan proses analisis pada penarikan kesimpulan secara deduktif maupun induktif, serta mengeksplorasi dinamika hubungan antarfenomena yang diobservasi berdasarkan kaidah logika ilmiah.¹⁷

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yakni suatu metode yang berupaya memperoleh pengetahuan dengan memanfaatkan data berupa kata-kata, gambar, dan bentuk non-numerik lainnya sebagai instrumen utama dalam mengungkap fenomena. Esensi dari penelitian kualitatif terletak pada upaya memahami secara mendalam apa yang dialami oleh subjek penelitian termasuk perilaku dan perspektif mereka yang kemudian dideskripsikan melalui narasi bahasa yang komprehensif pada topik spesifik. Fokus utama studi ini adalah mendeskripsikan secara detail mengenai peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam memfasilitasi kematangan karier siswa kelas XII di SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL*.

¹⁷ Afifuddin, dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, cet I, 2009, 53.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL*, yang berlokasi di Jalan A. Yani Km. 17, Gambut, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Pelaksanaan penelitian ini mencakup proses pengumpulan data yang diperkirakan memakan waktu kurang lebih dua bulan. Jadwal penelitian disusun secara fleksibel guna menyesuaikan dengan kebutuhan peneliti serta ketersediaan subjek penelitian di lapangan.

SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL* dipilih sebagai lokasi penelitian karena beberapa pertimbangan strategis. Selain status akreditasinya yang unggul dan ketersediaan sarana prasarana yang memadai, sekolah ini memiliki karakteristik unik sebagai institusi berbasis asrama (*boarding school*). Hal yang paling krusial adalah keberadaan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah tersebut yang relevan dengan fokus utama penelitian ini.

C. Partisipan Penelitian

Secara metodologis, populasi dipahami sebagai keseluruhan subjek atau objek penelitian yang memiliki atribut tertentu sesuai dengan fokus kajian. Peneliti menetapkan batasan populasi ini guna mempelajari fenomena yang ada, sehingga hasil analisisnya dapat digeneralisasikan pada cakupan wilayah yang telah ditentukan.¹⁸ Subjek yang menjadi populasi penelitian ini terdiri dari

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2013).

siswa-siswi kelas XII SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL* yang ditentukan melalui teknik pemilihan acak, serta melibatkan guru BK sebagai sumber informasi utama di lingkungan sekolah.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Secara definisi, data adalah kumpulan catatan fakta yang menjadi landasan utama untuk menghasilkan simpulan ilmiah. Data mencerminkan realitas hasil pengamatan atau pengukuran suatu variabel tanpa adanya manipulasi. Adapun bentuk data sangat variatif, mencakup format angka, narasi kata-kata, hingga bentuk gambar atau citra, tergantung pada metode perolehannya.

Data yang dihimpun dalam penelitian ini berfokus pada informasi mendalam mengenai kontribusi serta peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) terhadap kematangan karier siswa kelas XII. Seluruh data diperoleh melalui beragam sumber data penelitian yang meliputi hasil observasi lapangan, studi dokumentasi, dokumen kearsipan, serta catatan-catatan relevan yang berkaitan dengan dinamika perkembangan karier peserta didik.

2. Sumber Data Penelitian

a. Data Pokok

Data pokok, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan wawancara kepada guru bk dan peserta didik atau siswa kelas XII. Data yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah data mengenai kematangan karier.

b. Data Penunjang

Data penunjang merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui teknik observasi dan studi dokumentasi guna memperkuat data utama. Dalam penelitian ini, data penunjang mencakup aspek-aspek yang berkaitan erat dengan fokus studi, seperti program kerja Guru BK serta berbagai dokumentasi kegiatan yang relevan.

c. Sumber Data

Guna menjamin keakuratan serta akuntabilitas data, peneliti menghimpun informasi dari berbagai sumber informan kunci. Subjek penelitian ini terdiri atas Guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta siswa kelas XII SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL*. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan studi dokumentasi sebagai sumber data pelengkap untuk memperkuat temuan lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (pengamatan)

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses penyelidikan yang dilakukan secara terencana dan sistematis terhadap fenomena sosial serta gejala psikologis melalui teknik pengamatan dan pencatatan secara saksama.¹⁹ Observasi dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Pada saat observasi di SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL*

¹⁹ Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksar, 2013, hlm. 143

peneliti melakukan observasi yang terdiri dari: Observasi keadaan ruangan, observasi keadaan saran di dalam ruangan kelas maupun asrama.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik penghimpunan data yang dilakukan melalui interaksi verbal atau percakapan terarah guna menggali informasi spesifik terkait permasalahan penelitian. Proses ini melibatkan tanya jawab secara lisan antara peneliti dengan informan untuk memperoleh data yang mendalam.²⁰ Metode ini diterapkan peneliti untuk menghimpun data melalui proses tanya jawab terstruktur dengan pihak manajemen sekolah, guru Bimbingan dan Konseling (BK), serta siswa kelas XII SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL*. Pelaksanaannya dilakukan secara sistematis dan berorientasi pada tujuan penelitian, yakni untuk mengeksplorasi secara mendalam mengenai peran guru BK dalam mendukung kematangan karier siswa di sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman peristiwa yang telah terjadi, yang dapat dipresentasikan dalam bentuk tulisan, citra visual (gambar), maupun karya-karya monumental yang berasal dari individu atau institusi tertentu.²¹ Teknik dokumentasi digunakan untuk menelusuri data yang berkaitan dengan variabel penelitian melalui berbagai catatan atau arsip yang relevan. Melalui metode ini, peneliti mengumpulkan informasi seperti kondisi ruang kelas,

²⁰ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997, hlm. 106

²¹ Sugiyono, *metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018, hlm. 114

dokumentasi proses wawancara dengan guru BK, pelaksanaan layanan karier, serta berbagai data penting lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan krusial dalam penelitian yang berfungsi untuk menguraikan temuan lapangan sesuai dengan fakta objektif, sembari mengeksplorasi makna mendalam di balik data tersebut. Proses ini melibatkan pengelompokan serta pengategorian data ke dalam unit-unit uraian dasar agar topik penelitian dapat dirumuskan secara sistematis. Penelitian ini menerapkan teknik analisis deskriptif dengan tujuan utama untuk memaparkan fakta secara akurat, faktual, dan sistematis guna menggambarkan keterkaitan antarfenomena dalam konteks penelitian. Tahapan analisis ini dilakukan segera setelah seluruh data yang diperlukan berhasil dihimpun.

Analisis data diartikan sebagai prosedur sistematis dalam menelaah dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, serta studi dokumentasi. Proses ini bertujuan untuk menyusun data ke dalam kategori-kategori tertentu secara terstruktur guna memudahkan interpretasi peneliti, menguraikannya ke dalam unit-unit fungsional, melakukan sintesis, serta memetakan pola-pola tertentu. Peneliti kemudian melakukan seleksi terhadap informasi yang krusial untuk dipelajari guna menarik kesimpulan yang komprehensif. Tahapan ini memegang peranan vital dalam penelitian karena berfungsi menyederhanakan kompleksitas data menjadi substansi yang lebih mudah dimaknai dan diinterpretasikan.

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data merupakan fase krusial yang bertujuan untuk menghimpun informasi serta fakta mendalam dari berbagai sumber rujukan maupun responden yang telah ditentukan. Proses pengumpulan data dapat dikategorikan berdasarkan latar (*setting*), waktu, serta asal-usul sumber data tersebut. Berdasarkan klasifikasi sumbernya, data penelitian dibedakan menjadi sumber primer dan sekunder. Sumber primer merupakan data utama yang diperoleh peneliti secara langsung dari narasumber di lapangan. Sementara itu, sumber sekunder adalah data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung, seperti dokumen-dokumen resmi, catatan, atau laporan yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap analisis yang berfungsi untuk mengelompokkan, menyederhanakan, dan menyeleksi data guna memisahkan informasi yang relevan dari yang tidak diperlukan. Proses ini melibatkan pemilihan dan pemasatan perhatian untuk menyederhanakan data mentah yang dihimpun selama di lapangan. Seluruh data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara disusun kembali agar selaras dengan kerangka konseptual serta tujuan penelitian. Peneliti melaksanakan kegiatan ini secara berkesinambungan sejak awal pengamatan hingga akhir pengumpulan data, khususnya pada informasi yang berkaitan dengan peran guru BK dalam kematangan karier siswa kelas XII di SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL*.

3. Penyajian Data

Representasi data merupakan tahapan untuk mengklasifikasikan serta menyederhanakan informasi yang telah dihimpun. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan pengorganisasian data ke dalam struktur yang lebih sistematis agar pola-pola hubungan di dalamnya lebih mudah dipahami dengan mengambil beberapa poin dari jumlah data. Penyajian data dilakukan dengan menjabarkan hasil penelitian lapangan ke dalam pokok bahasan yang sistematis. Peneliti menggunakan teknik *coding* untuk mengorganisasikan keseluruhan data ke dalam kategori tema tertentu. Pendekatan ini mempermudah peneliti dalam menonjolkan informasi kunci serta menginterpretasikan makna di balik fenomena yang diamati secara lebih tajam.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan, yang juga dikenal sebagai fase verifikasi, merupakan tahapan sintesis komprehensif atas seluruh data yang telah dihimpun. Pada proses ini, peneliti menyatukan berbagai temuan lapangan untuk merumuskan intisari penelitian yang valid. Pada mulanya, simpulan yang dihasilkan bersifat tentatif dan dapat ditinjau kembali seiring berjalannya proses penelitian. Melalui verifikasi yang berkesinambungan, diharapkan hasil akhir penelitian memiliki kredibilitas yang tinggi dan validitas yang terjamin.

G. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

Dalam upaya memverifikasi validitas dan keautentikan data, peneliti menerapkan prosedur pemeriksaan yang ketat. Merujuk pada pemikiran

Sugiyono, pengecekan keabsahan data dapat dilakukan melalui tiga metode, yakni triangulasi untuk menyilangkan informasi, *member check* guna mengonfirmasi data kepada informan, serta diskusi bersama rekan sejawat untuk mendapatkan perspektif kritis.

1. Tringgulasi

Triangulasi digunakan sebagai instrumen pengecekan keabsahan data dengan membandingkan data utama terhadap referensi lain di luar data tersebut (Moleong, 2018). Sejalan dengan hal tersebut, peneliti mengelola data yang diperoleh melalui siklus pengumpulan, penyederhanaan (reduksi), pemaparan (penyajian), dan pengujian kembali (verifikasi) guna mencapai simpulan penelitian yang valid. Guna menjamin kredibilitas temuan, peneliti menerapkan triangulasi data yang melibatkan pengecekan ulang terhadap sumber dan metode penelitian. Langkah ini dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber, termasuk melakukan uji konsistensi jawaban informan. Peneliti mengajukan pernyataan serupa dalam rentang waktu yang berbeda untuk memastikan bahwa data yang diberikan tetap akurat dan tidak berubah.

2. Pengecekan Anggota (*member check*)

Pengecekan anggota (*member check*) dilakukan dengan menunjukkan data, informasi, serta hasil interpretasi peneliti yang telah disusun dalam bentuk catatan lapangan atau transkrip wawancara kepada informan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan reaksi, komentar, serta konfirmasi mengenai kesesuaian informasi tersebut. Masukan atau informasi tambahan yang diberikan oleh

informan kemudian digunakan sebagai dasar untuk merevisi catatan lapangan atau transkrip guna menjamin keakuratan data.

3. Diskusi dengan Teman Sejawat

Dalam upaya menjaga kredibilitas hasil penelitian, peneliti menempuh teknik diskusi teman sejawat untuk meninjau kembali informasi dan temuan di lapangan. Melalui dialog ini, peneliti dapat menjaring berbagai perspektif, saran, dan pendapat yang diperlukan guna menyempurnakan pembahasan. Proses verifikasi ini diperkuat dengan bimbingan dari pakar, yakni dosen Bimbingan dan Konseling, untuk memastikan arah penelitian tetap sesuai dengan kaidah ilmiah.²²

²² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014, hlm. 277